

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya manusia dalam kehidupannya dituntut melakukan suatu usaha untuk mendatangkan hasil dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Di dalam Islam, bekerja merupakan suatu kewajiban manusia. Kerja merupakan unsur utama produksi mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan, karena menunjang pelaksanaan ibadah kepada Allah Swt, dan karenanya hukum bekerja dan berusaha adalah wajib.¹ Agama Islam memberikan kebebasan pada seluruh umatnya untuk memilih pekerjaan yang mereka senangi dan kuasai dengan baik. Allah telah menjanjikan rizki bagi makhluknya yang merata di permukaan bumi ini, namun untuk mendapatkannya tersebut kita dituntut untuk bekerja dan berusaha, hal ini dijelaskan Allah dalam Q.S Al-Mulk/67:15:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ ۖ النُّشُورُ

Terjemahan :

“Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan” (Al-Mulk/67:15).²

Ayat ini mengajarkan dan berusaha mencari rezeki, tentunya rezeki yang halal lagi baik. Manusia dalam kehidupannya dituntut melakukan suatu usaha untuk mendatangkan hasil dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Dalam Islam juga ada menjelaskan tentang

¹ Adiwarman Azwar Karim, *Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), Edisi 1, h. 235

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV Penerbit JART, 2004), h.564

konsep berusaha seperti pola perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhannya yang sangat tidak terbatas dengan berbagai keterbatasan sarana pemenuhan kebutuhan yang berpedoman pada nilai-nilai Islam. Sistem Ekonomi Islam merupakan sistem yang berorientasi *Rahmatan Lil Alamin*³. Namun dalam perkembangannya, sistem Ekonomi hanya dikenal dalam ruang lingkup yang sempit, yakni hanya pada Bank Syariah. Padahal ruang lingkup Ekonomi itu meliputi sektor riil juga seperti perdagangan, pertanian dan maupun industri kecil. Perkembangan industri kecil terus berjalan sejalan dengan perkembangan pembangunan, perkembangan sektor industri dalam pembangunan di Indonesia tidak lepas dari peranan dan keberadaan industri kecil dan kerajinan rakyat, yang secara historis kehadirannya jauh lebih dahulu di bandingkan industri manufaktur maupun industri modern.

Meskipun penghasilan industri kecil pada umumnya masih tergolong rendah, namun eksistensinya tidak dapat diabaikan dalam kelesuan Ekonomi⁴. Sektor pertanian dengan segala output yang dihasilkan merupakan bidang yang cukup menjanjikan. Hal ini telah teruji ketika saat Indonesia mengalami krisis ekonomi, produk dari sektor pertanian justru menjadi salah satu sumber pendapatan bagi devisa Negara. Umumnya, komoditas itu berasal dari perkebunan, salah satunya yaitu Minyak Nilam. Minyak Nilam merupakan output tanaman tradisional yang banyak digunakan dalam industri kimia

³ Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam II*, (Pekanbaru: Suska Press, 2010), h. 1

⁴ Fachri Yasin, *Agribisnis Riau perkebunan Berbasis Kerayakatan* (Yogyakarta : UII Pers, 2003), h. 168

sebagai salah satu bahan baku produk wewangian (parfum), farmasi, kosmetika, pengawetan barang, dan kebutuhan dasar industri lainnya⁵. Dilihat dari keunggulan Minyak Nilam selain bermanfaat bagi berbagai ragam kebutuhan industri dan masa panennya relative singkat dan mempunyai jangka waktu hidup yang cukup lama, proses pemeliharaan, pengendalian tanaman relatif mudah dan prospeknya bagus. Oleh karena itu sebagian petani di Kecamatan Baito Kabupaten Konawe Selatan sejak tahun 2014 sudah mulai menanam Nilam.

Proses pembuatan minyak nilam dimulai dengan cara petani minyak nilam memanen nilam yang sudah memasuki waktu panen. Kemudian batang-batang dan daun nilam di jemur dibawah sinar matahari 2-3 hari. Setelah kering petani nilam melakukan proses penyulingan minyak nilam terhadap daun dan batang nilam. Setelah jadi minyak inilah yang di pasarkan ke konsumen.

Pemasaran mempunyai peranan penting dalam masyarakat karena pemasaran menyangkut berbagai kehidupan termasuk bidang Ekonomi dan Sosial. Karena kegiatan pemasaran menyangkut masalah mengalirnya produk dari produsen ke konsumen, maka Distribusi menciptakan lapangan kerja yang penting bagi masyarakat. Dengan demikian pemasaran merupakan sektor yang penting dalam pendapatan masyarakat. Disamping itu, perlu disadari bahwa sebagian pengeluaran uang masyarakat konsumen mengalir

⁵ H.M.S Mangun, *Nilam* (Jakarta : Penebar Swadaya, 2009), h. 5

kekegiatan pemasaran. Begitu pentingnya posisi nilam yang sangat mempengaruhi perekonomian dan memberi manfaat bagi kehidupan masyarakat, sehingga sangat lazim untuk dijumpai begitu banyak permasalahan yang disebabkan oleh nilam itu sendiri, ketidakadilan tidak jauh dari pelaku bisnis Pemasaran minyak nilam di desa Matabubu dengan memajang minyak nilam dan mereka menunggu datang konsumen untuk membeli minyak nilam dan minyak nilam di pasarkan di perindustrian. Namun penjual minyak nilam di daerah tersebut mengalami penurunan sehingga ada petani nilam yang menganggur dikarenakan tidak adanya bahan baku.

Minyak nilam mempunyai berbagai fungsi sehingga nilai jualnya sangat tinggi. Akan tetapi masyarakat pada umumnya belum mengetahui keberadaan minyak nilam di desa Matabubu karena petani minyak nilam dalam memasarkannya masih secara tradisional yaitu dari mulut ke mulut dan belum menggunakan merek dagang, label dan promosi-promosi sehingga petani minyak nilam kesulitan untuk memasarkan minyak nilam ke masyarakat. Menurut Bapak Sunandar petani minyak nilam selain kendala diatas ada kendala yang sulit untuk diatasi yaitu dalam masalah pemasaran minyak nilam. Dalam pemasarannya harga jual minyak nilam belum stabil dan sesuai dengan yang diharapkan oleh petani minyak nilam sementara produksi minyak nilam terus berjalan yang menghasilkan kualitas minyak nilam yang baik⁶. Sehingga tidak mampunya petani minyak nilam untuk mencapai target pemasaran yang telah

⁶ Sunandar, Petani Nilam, Wawancara Baito, 1 Maret 2018

ditentukan, berarti menjadi masalah dalam kelangsungan hidup bagi petani minyak nilam. Jika hal ini tidak diperhatikan dan tidak dicarikan solusinya bisa jadi petani minyak nilam terancam bangkrut. Jika hal ini tidak diperhatikan dan tidak dicarikan solusinya bisa jadi petani Minyak Nilam secara terus menerus akan dirugikan. Dari penjelasan serta uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul : **“Pemasaran Usaha Minyak Nilam Di Desa Matabubu Kecamatan Baito Kabupaten Konawe Selatan Di Tinjau Menurut Perspektif Ekonomi Islam”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan deskripsi latar belakang di atas, maka penulis hanya memfokuskan penelitian pada *“Pemasaran Usaha Minyak Nilam Di Desa Matabubu Kecamatan Baito Kabupaten Konawe Selatan Dalam Perspektif Ekonomi Islam”* sebagai bentuk dalam membatasi fokus permasalahan dalam penelitian ini.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka penulis memberikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem Pemasaran minyak nilam di Desa Matabubu Kecamatan Baito Kabupaten Konawe Selatan?
2. Apa saja problem yang dihadapi dalam pemasaran minyak nilam pada petani minyak nilam di Desa Matabubu Kecamatan Baito Kabupaten Konawe Selatan?

3. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap Pemasaran minyak nilam pada petani nilam di Desa Matabubu Kecamatan Baito Kabupaten Konawe Selatan di tinjau menurut perspektif ekonomi Islam ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mengumpulkan data tentang Distribusi Minyak Nilam di Kecamatan Baito dari sumber terkait baik itu dari hasil wawancara atau pun dari hasil observasi, bahkan dari berbagai literatur-literatur yang relevan dengan penelitian ini, serta bertujuan:

1. Untuk mengetahui dan menggambarkan Pemasaran minyak nilam di Desa Matabubu Kecamatan Baito.
2. Untuk mengetahui apa saja problem yang dihadapi dalam pemasaran minyak nilam pada petani minyak nilam di Desa Matabubu Kecamatan Baito Kabupaten Konawe Selatan
3. Untuk Mengetahui dan Menggambarkan Bagaimana Perspektif Ekonomi Islam mengenai Pemasaran Minyak Nilam Pada Petani Nilam Di Desa Matabubu Kecamatan Baito Kabupaten Konawe Selatan Di Tinjau Menurut Perspektif Ekonomi Islam.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat dalam dua kerangka yaitu, sebagai berikut:

Manfaat Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran Deskriptif Ilmiah serta menemukan konsep-

konsep baru tentang praktek Pemasaran Minyak Nilam dalam kajian Ekonomi Islam. Sehingga dapat memberikan gambaran informasi dan saran yang berguna bagi para pelaku usaha khususnya yang bergerak pada sektor Nilam.

Manfaat Praktis, dengan penelitian ini pula diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis. Manfaat-manfaat tersebut antara lain:

1. Dapat memberikan kontribusi potensial kepada para pembaca mengenai Praktek Pemasaran dalam kajian Ekonomi Islam.
2. Untuk melatih pola pikir yang sistematis sekaligus untuk mengukur kemampuan penulis serta untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh.
3. Untuk memperkaya khazanah keilmuan Islam khususnya yang relevan dengan Praktek Pemasaran dalam kajian Ekonomi Islam.
4. Sebagai bahan pemikiran bandingan bagi penulis lainnya, khususnya tentang Praktek Distribusi.
5. Sebagai bahan kajian bagi pembaca dalam menambah wawasan tentang Praktek Pemasaran dalam kajian Ekonomi Islam.
6. Sebagai sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian dan penafsiran serta kekeliruan bagi pembaca akan proposal ini, maka penulis memandang perlu memberikan batasan pengertian judul

“Pemasaran Usaha Minyak Nilam Di Desa Matabubu Kecamatan Baito kabupaten Konawe Selatan Dalam Perspektif Ekonomi Islam”

sebagai berikut:

1. Pemasaran yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu Pemasaran Minyak Nilam!
2. Minyak nilam yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu Minyak Nilam yang ada di desa Matabubu!
3. Perspektif Ekonomi Islam dalam penelitian ini adalah Pandangan Islam Mengenai Pemasaran Minyak Nilam!

